

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL *COOPERATIVE SCRIPT*
(Studi Di Kelas V SD Negeri 65 Kaur)**



SKRIPSI

Diajukan Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah

Oleh
PIKA PARADISE
NIM.1416242810

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Pika paradise

NIM : 1416242810

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : pika paradise

NIM : 1416242810

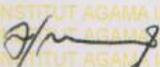
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Cooperative Scribt* Studi Di kelas V SD Negeri 65 Kaur

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikumWr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 1963122319930320002


Dra. Aam Amalyah, M.Pd
NIP. 1969112200032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu. Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL COOPERATIVE SCRIPT
(Studi Di Kelas V SD Negeri 65 Kaur)**

Oleh:

PIKA PARADISE
NIM.1416242810

Telah dumunaqasyah di depan Dewan munaqasyah Skripsi Program Studi Pendidikan
Madrasah Ibtidayah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN)
Gelara Sarjana Pendidikan Islam

TIM PENGUJI SKRIPSI

Nama

Jabatan

Tanda Tangan

(Dr. H. Mawardi Lubis, M.pd)
NIP. 196512101998031015

: Ketua

(.....)

(Masrifa Hidavani, M.Pd)
NIP. 197506302009012004

: Sekretaris

(.....)

Dra. Khermarinah., M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

: Penguji I

(.....)

Dra. Aam Amalivah., M.Pd
NIP. 196911222000032002

: Penguji II

(.....)

Bengkulu, Januari 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas izinnya kupersembahkan karya kecil ini kepada:

- *Ibunda “Upik Rusmi” tercinta dan Ayahanda “A Razak” terima kasih atas pengorbanan dan do’a kalian yang tak terhingga jumlahnya baik moril maupun materil untuk hidupku yang sangat berarti hingga saat ini, jika dibandingkan dengan pengorbanan kalian ini bukanlah apa-apa, tapi setidaknya ini adalah sebagian kecil impianku sebagai pengobat jerih dan payah kalian saat kalian ingin melihatku memakai toga menjadi manusia yang memiliki tujuan hidup seperti saat ini, dan pada akhirnya kalian tersenyum bangga disaat mendampingiku dalam pelaksanaan prosesi wisuda nanti.*
- *Wo Tersayang “Merda Yuniarti” yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penyelesaian perwujudan cita-citaku dalam meraih gelar sarjana hingga saat ini, terima kasih atas yang selama ini Wo berikan.*
- *Adikku tercinta “M. Dimas” yang senantiasa memberikan warna warni dalam kehidupan keluarga, dan senantiasa selalu menanyakan kapan aku dirwisudah, terima kasih atas motivasi yang selama ini diberikan kepadaku dan keluarga.*
- *Keponakanku “M. Rayhan Alfarizi” yang telah hadir ditengah-tengah keluarga, semoga esok engkau tumbuh dan berkembang serta memiliki semangat yang gigih dalam meraih cita.*
- *Terkhusus “Wenti Permatasari” terima kasih atas waktu dan pengorbanan selama ini dalam mendampingiku mewujudkan mimpi menjadi seorang Sarjana Pendidikan, semoga esok kita selalu dalam limpahan berkah dan rahmat dari Allah SWT dalam segala hal...*
- *Seluruh mahasiswa Program Studi PGMI Angkatan 2014*
- *Almamaterku tercinta IAIN Bengkulu*

HALAMAN MOTTO

- Tidak ada yang berputus asa dari rahmat Tuhan- Nya, kecuali orang yang sesat (QS Al Hijr: 56)
- Salah satu yang menghubungkan seseorang dengan impiannya adalah keberanian untuk mencoba dan iman untuk percaya bahwa ia bisa mencapai impiannya. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram (QS Ar- Ra'd: 28)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Pika Paradise
NIM : 1416242810
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Cooperative Script*.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila di kemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di IAIN Bengkulu.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Januari 2019



Yang menyatakan,

Pika Paradise
NIM: 1416242810

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kita selalu istiqomah dalam menjalankan syari'at-syari'at agama yang telah beliau ajarkan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat penyelesaian tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu. Skripsi ini berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Cooperative Script*."

Penyusunan atau menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan segala bentuk fasilitas pendidikan kepada kami khususnya mahasiswa IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

4. Ibu Dra. Aam Amaliyah., M.Pd selaku ketua Program Studi PGMI sekaligus sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Khermarina., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran sehingga terbentuknya skripsi ini.
6. Bapak Ahmad Irfan, S.Sos., M.Pd.I selaku ketua Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah membantu memberikan pinjaman buku/referensi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Zailan, S.Pd selaku Kepala sekolah SD Negeri 65 Kaur yang telah membantu peneliti selama kegiatan penelitian ini dilakukan.
8. Semua yang telah banyak membantu memberikan saran dan masukan kepada penuli selama kegiatan penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga amal dan kebaikan yang telah banyak diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya kata semoga saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan dari berbagai pihak.

Bengkulu, Januari 2019
Penulis

Pika Paradise

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA MELALUI MODEL
*COOPERATIVE SCRIPT***

ABSTRAK

**Pika Paradise
NIM 1416242810, 2018**

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dengan penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Scirpt di* Kelas V SDN 65 Kaur. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh nilai rata-rata 64,56, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata-rata 72,60. Berdasarkan hasil analisa data diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur.

Kata Kunci: *Hasil Belajar Bahasa Indonesia, IPA, Cooperative Scirpt.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
REKOMENDASI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah	8
D. Batasan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Hasil Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Konseptual	10
B. Penelitian Relevan.....	36
C. Kerangka Teoritik	38
D. Hipotesis Teoritik.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Metode Pengumpulan Data	44
D. Instrumen.....	46
E. Prosedur penelitian	47
F. Teknik dan Analisis Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah	51
B. Hasil Penelitian	55
C. Pembahasan	72

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan semua bidang studi. Dengan bahasa dapat tercermin suatu pikiran seseorang. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka semakin jelas dan cerah pula jalan pikirannya. Bahasa juga merupakan sarana untuk berpikir dan bernalar. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan hasil pemikiran atau penalaran, sikap, serta perasaan. Seseorang bergaul dan berkomunikasi, mencari informasi, serta mengendalikan pikiran, sikap, dan perbuatan sesamanya juga menggunakan bahasa.

Secara umum, diketahui bahwa bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan manusia. Oleh sebab itu, di setiap sekolah, baik sekolah dasar (SD) maupun menengah, bahasa dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran pokok yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami pelajaran-pelajaran lain yang menggunakan bahasa Indonesia.

Didalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikemukakan bahwa bahasa Indonesia sebagai suatu mata pelajaran yang diajarkan di SD

mempunyai tujuan, yaitu¹

“(1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan, (2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, (3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, (5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa”.

Untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa Indonesia, maka hendaknya pengajaran dilakukan sejak dini, yakni mulai dari Sekolah Dasar yang nantinya digunakan sebagai landasan untuk jenjang yang lebih lanjut. Pembelajaran Bahasa Indonesia ini diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia. Komponen yang tertuang dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada bagian standar kompetensi pembelajaran bahasa meliputi, membaca, menulis, berbicara, mendengarkan (menyimak).

Di antara keempat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan yang penting adalah berbicara. Dalam kegiatan berbahasa, berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk diperhatikan, karena dari kenyataan, seseorang lebih banyak berkomunikasi secara lisan dibanding dengan cara lain. Selain itu, keterampilan berbicara juga sangat dibutuhkan oleh setiap orang di sekolah dan di luar sekolah. Di sekolah keterampilan berbicara diperlukan sebagai alat untuk menyatukan pendapat, gagasan, dan menyatakan eksistensi diri. Di luar sekolah, keterampilan berbicara

¹ Depdiknas. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. (Jakarta, 2006), h 6

diperlukan untuk menyatakan pendapat, menyatakan diri, keterampilan berbicara juga diperlukan dalam menunjang keberhasilan pekerjaan dibidang bisnis, pemerintahan, pendidikan dan keilmuan. Mengingat keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki, maka keterampilan ini perlu dibina dan dikembangkan. Dalam hal ini Sekolah Dasar sebagai pengalaman pertama yang membekali kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 Februari 2018 di kelas V SD Negeri 65 Kaur, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, proses pembelajaran yang dilakukan masih secara konvensional, guru lebih banyak memberikan ceramah kepada siswa sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Dalam pembelajaran siswa kurang memperlihatkan aktivitas belajar secara konsisten dengan rasa senang. Kondisi pembelajaran yang seperti ini kurang menumbuhkan aspek kemampuan dan keaktifan siswa.²

Rendahnya perhatian siswa terhadap pembelajaran dapat dilihat dari banyaknya siswa yang ribut dan tidak menyimak penjelasan guru, serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam pemberian tugas secara kelompok, hanya beberapa kelompok yang selesai mengerjakan tugas tepat pada waktunya dan ditampilkan di depan kelas. Beberapa kelompok yang lain tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan kurang serius sampai pembelajaran selesai kelompok belum selesai mengerjakan tugas

² *Observasi, SD Negeri 65 Kaur, 23 Mei 2018.*

kelompoknya.

Dalam meningkatkan aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al-Quran Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar daripada yang tidak. Sebagai mana firman Allah dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:³

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَحْلُوْا شَعِيْرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَٰٓئِدَ وَلَا ءِاَمِيْنَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمْنَكُمْ
سَهْنًا ۗ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى
ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum Karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Selain itu, setelah peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelas V SD Negeri 65 Kaur, semester 1 tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan, dan 19 siswa laki-laki, ternyata nilainya masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia pada nilai ujian bulanan semester I tahun pelajaran 2018-2019 yaitu 5,37. Dengan demikian, secara klasikal kelas V dikategorikan belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal. Ketuntasan belajar menurut KTSP, apabila siswa mencapai nilai 75% serta nilai rata-rata kelasnya mendapat nilai 7,5 ke atas.

³ Qu'an terjemah . Jakarta: Deponegoro, 2011. surat al Maidah ayat 2,

Adapun alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di kelas V yakni selain melihat pada aspek psikologi perkembangan anak kelas V seperti yang telah dijelaskan di atas, peneliti juga beranggapan bahwa pada kelas V masih besar kesempatan untuk memperbaiki proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pada anak seusia kelas V yang rata-rata berumur 10 tahun, hampir seluruh aspek perkembangan kecerdasan, misalnya IQ (Intelegensi Question), kecerdasan emosional EQ (Emotional Question), dan kecerdasan sosial SQ (Social Question) sedang tumbuh dan berkembang. Pada fase ini seharusnya guru lebih cenderung pada metode pembelajaran yang mengarahkan anak untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga anak akan lebih mudah mengaitkan antara konsep dan hal-hal konkrit yang berkaitan dengan materi yang telah mereka terima di kelas⁴.

Mengingat pentingnya pembelajaran Bahasa Indonesia diberikan kepada siswa, maka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa perlu diadakan perbaikan, khususnya dalam proses pembelajaran, evaluasi serta pemilihan model dan teknik yang tepat sehingga anak tidak merasa jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar, dan belajarpun lebih bermakna dan menyenangkan.

Menurut teori lainnya Asep dalam Arif metode pembelajaran yang menarik adalah metode pembelajaran yang mengikutsertakan aktivitas mental atau psikis siswa secara aktif dalam lingkungan *Psikologi Pendidikan Dengan*

⁴ Syah, Muhibbin.. (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2005), h 62

Pendekatan Baru belajarnya sehingga menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa, perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan membekas⁵.

Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip belajar yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* yakni menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran atau pembelajaran berpusat pada siswa. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti bersama guru ingin memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas.

Model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi

⁵ Arif, dkk. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), h 18

ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing⁶.

Pembelajaran *Cooperative Script* adalah kontrak belajar yang eksplisit antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mengenai cara berkolaborasi. Berdasarkan pengertian-pengertian yang diungkapkan diatas antara satu dan lainnya dengan maksud yang sama yaitu terjadi suatu kesepakatan antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa untuk berkolaborasi memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara-cara yang kolaboratif seperti halnya menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sosial siswa.⁷ Beberapa siswa yang pandai umumnya menguasai kelas dengan tingkat kecerdasannya masing-masing pada dasarnya, seorang anak mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang jika diproses, maka akan timbul keterampilan berbicara.

Adapun judul penelitian yakni ”Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Cooperative Script* (Studi di Kelas V SD Negeri 65 Kaur)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa indonesia rendah.

⁶ Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (2001). *Media Pengajaran*. Bandung: CV.Maulana

⁷Brousseau, Hadi, *model pembelajaran*, (bandung : afabeta, 2007), hlm 97

2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pada proses pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan partisipasi siswa sangat rendah sehingga pembelajaran cenderung searah dan klasikal.
3. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 65 Kaur.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Model *cooperative script* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa bekerja secara berpasang-pasangan dan bergantian secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari.
2. Pembelajaran bahasa indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini pada materi “Menulis Cerpen”.
3. Hasil belajar bahasa indonesia siswa dapat mengalami peningkatan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu apakah penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Scirpt* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa Kelas V SDN 65 Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Scirpt* pada siswa Kelas V SDN 65 Kaur.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru : Guru dapat mengetahui variasi dalam model pembelajaran untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat .
2. Bagi siswa: Dapat meningkatkan peretasi belajar pada siswa.
3. Bagi peneliti :
 - a. Peneliti dapat melatih diri dalam melaksanakan penelitian,
 - b. Sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan dimana bab ini terdiri dari , Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Hasil Penelitian.

Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis Penelitian..

Bab III Metode Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan terdiri dari Deskripsi Wilayah, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

Bab V Kesimpulan dalam bab ini dibahas mengenai Kesimpulan, dan Saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui bahasa pula, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi mendatang. Komunikasi melalui bahasa ini memungkinkan tiap orang untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Ia memungkinkan tiap orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan serta latar belakangnya masing-masing.⁸

Bahasa Indonesia sendiri sudah ada sejak sebelum kemerdekaan yang saat itu masih disebut sebagai bahasa melayu dan masih menggunakan dialek melayu. Hingga pada tanggal 28 Oktober 1928 dalam kongres pemuda yang dihadiri oleh aktivis dari berbagai daerah di Indonesia, bahasa melayu diubah namanya menjadi bahasa Indonesia yang diikrarkan dalam sumpah pemuda sebagai bahasa persatuan dan bahasa nasional. Pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan merupakan peristiwa penting dalam perjuangan bahasa Indonesia.

⁸ Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010), hal. 3

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri⁹. Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasipun dapat terganggu pula.

Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.¹⁰

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata, ia merupakan simbol karena rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia harus diberikan makna tertentu, yaitu mengacu kepada sesuatu yang dapat dicerap panca indra.¹¹

Berarti bahasa mencakup 2 bidang, yaitu bunyi vocal yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, dan arti atau makna yaitu hubungan antara rangkaian bunyi vocal dengan barang atau hal yang diwakilinya itu. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengar kita, sedangkan arti adalah isi yang

⁹ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 1

¹⁰ Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1984), hal.5

¹¹ Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), hal. 2

terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan reaksi atau tanggapan dari orang lain.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia memberikan beberapa pengertian “Bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (a) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. (b) Perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku, bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya). (c) Percakapan (perkataan) yang baik sopan santun, tingkah laku yang baik.¹²

Bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakatnya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan sistem yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Sistem tersebut yaitu: (1) Sistem yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat pemakainya, (2) Sistem lambing bersifat konvensional, (3) Lambang-lambang tersebut arbitrer, (4) Sistem lambing bersifat terbatas, tetapi produktif yang artinya yaitu sistem yang sederhana dan jumlah aturan yang terbatas, (5) Sistem lambang bersifat unik, khas, dan tidak sama dengan lambing bahasa yang lain, (6) Sistem lambang dibangun berdasarkan kaidah yang bersifat universal.¹³

Jadi, dari beberapa pengertian diatas dapat diketahui, bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang atau simbol-simbol bunyi yang bersifat konvensional dan arbitrer serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

¹³ Widjono Hs, *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005) hal.10-11

tertentu. Dan bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbitrer, yang dapat diperkuat dengan gerak-gerik badaniah yang nyata serta digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat Indonesia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antardaerah dan antarkebudayaan. Beberapa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu¹⁴:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- 3) Memahami bahasa Indonesia serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan berbahasa serta bersastra sebagai khasanah budaya dan juga intelektual manusia Indonesia.

Mustakim, *Membina Kemampuan Berbahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h 2.

c. Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bila ditinjau kembali sejarah bahasa sejak awal hingga sekarang, maka fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri. Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besarnya fungsi bahasa dapat berupa¹⁵:

- (a) Alat untuk menyampaikan ekspresi diri, sebagai alat untuk menyampaikan ekspresi diri, bahasa menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, sekurang-kurangnya untuk memaklumkan keberadaan kita.
- (b) Sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan saluran perumusan maksud kita, melahirkan perasaan dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan orang lain. Komunikasi mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita. Komunikasi juga memungkinkan manusia menganalisa masa lampaunya untuk menarik hasil-hasil yang berguna bagi masa yang akan datang.
- (c) Alat mengadakan integrasi dan adaptasi social, melalui bahasa anggota masyarakat perlahan-lahan mengenal adat-istiadat, tingkah laku, dan tata karma masyarakatnya.
- (d) Alat mengadakan control social, bahasa mempunyai relasi dengan proses-proses sosialisasi masyarakat.

¹⁵ Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Flores: Nusa Indah, 2004), hal. 4

(e) Tujuan kemahiran berbahasa, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis, agar mereka yang mendengar atau di ajak bicara, dengan mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan.

Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi di dalam kehidupan manusia bermasyarakat. Untuk berkomunikasi sebenarnya dapat juga digunakan dengan cara lain, misalnya dengan isyarat, lambang-lambang gambar atau kode-kode tertentu lainnya.¹⁶

Secara khusus mengidentifikasi fungsi-fungsi bahasa sebagai berikut¹⁷:

- a) Fungsi personal, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan pendapat, pikiran, sikap, atau perasaan pemakainya
- b) Fungsi regulator, yaitu penggunaan bahasa untuk mempengaruhi sikap atau pikiran/pendapat orang lain, seperti bujukan, rayuan permohonan atau perintah.
- c) Fungsi interaksional, yaitu penggunaan bahasa untuk menjalin kontak dan menjaga hubungan social seperti sapaan, basa-basi, simpati atau penghiburan.
- d) Fungsi informatif, yaitu penggunaan bahasa untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, atau budaya.
- e) Fungsi heuristik, yaitu penggunaan bahasa untuk belajar atau memperoleh informasi, seperti pertanyaan atau permintaan penjelasan atas sesuatu hal.
- f) Fungsi imajinatif, yaitu penggunaan bahasa untuk memenuhi dan menyalurkan rasa estetis (indah), seperti nyanyian dan karya sastra.

¹⁶ Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, hal. 4
Solchan T. W, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (banten: Universitas Terbuka, 2010), hal 7

g) Fungsi instrumental, yaitu penggunaan bahasa untuk mengungkapkan keinginan atau kebutuhan pemakaiannya.

Jadi dari beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi, sedangkan fungsi khusus bahasa ada beberapa fungsi antara lain yaitu: (1) bahasa sebagai kontrol social, (2) bahasa sebagai alat adaptasi social, (3) bahasa sebagai sarana mengekspresikan diri, (4) bahasa sebagai sarana pendidikan.

Sedangkan bahasa Indonesia sendiri memiliki fungsi sebagai berikut¹⁸:

a) Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional

sebagai bahasa nasional bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa, dan alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.

b) Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional tidak semua bangsa di dunia mempunyai sebuah bahasa nasional yang dipakai secara luas dan dijunjung tinggi.

Adanya sebuah bahasa yang dapat menyatukan berbagai suku bangsa yang berbeda merupakan suatu kebanggaan bagi bangsa Indonesia. Ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia sanggup mengatasi perbedaan yang ada.

c) Bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda. Untuk membangun kepercayaan diri yang kuat, sebuah bangsa memerlukan

¹⁸ Yakub Nasucha, dkk, *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Media Perkasa, 2010), hal. 6

identitas, identitas sebuah bangsa bisa diwujudkan di antaranya melalui bahasanya. Dengan adanya sebuah bahasa yang mengatasi berbagai bahasa yang berbeda, suku-suku bangsa yang berbeda dapat mengidentikkan diri sebagai suatu bangsa melalui bahasa tersebut.

d) Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa sebuah bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda akan mengalami masalah besar dalam melangsungkan kehidupannya. Bahasa Indonesia berfungsi untuk menyatukan suku-suku bangsa yang berbeda, yang akan menyatukan suku-suku bangsa yang berbeda.

d. Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar merupakan suatu komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi. Teori-teori yang dikembangkan dalam komponen ini meliputi teori tentang tujuan pendidikan, organisasi kurikulum, isi kurikulum dan modul-modul pengembangan kurikulum¹⁹. Belajar selalu dikaitkan dengan kegiatan perubahan pemahaman melalui suatu komponen yang terdapat dari apa yang dipelajari dan selalu bergerak pada hal yang dituju untuk menjadi sebuah ilmu.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke

¹⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problemetika Belajar dan Mengajar*, cet.5, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal.11

dalam empat subaspek, yaitu membaca, berbicara, menyimak, dan mendengarkan.²⁰

Seseorang mempelajari suatu bertujuan untuk memiliki penguasaan kemampuan berbahasa atau kemampuan berkomunikasi melalui bahasa yang digunakannya. Kemampuan ini melibatkan 2 hal, yaitu (1) kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui tulisan), serta (2) kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca)²¹.

Tujuan utama pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan peserta didik dalam Bahasa Indonesia. Pengetahuan bahasa diajarkan untuk menunjukkan peserta didik terampil berbahasa, yakni terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa hanya bisa dikuasai dengan latihan yang terus menerus dan sistematis, yakni harus sering belajar, berlatih, dan membiasakan diri²².

Guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa, dengan kata lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan baik dan lancar, baik secara lisan

²⁰ Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.29

²¹ Solchan T.W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Banten: Universitas Terbuka, 2014), hal. 1.31

²² Asul Wiyanto, *Terampil Menulis Paragraf*, (Jakarta: Grasindo, 2009), hal. 7

maupun tulisan. Oleh karena itu mengajar Bahasa Indonesia sebaiknya diajarkan secara terpadu, baik antar aspek dalam bahasa itu sendiri (kebahasaan, kesastraan, dan keterampilan berbahasa) atau bahasa dengan mata pelajaran lainnya. Di tingkat dasar pembelajaran bahasa Indonesia lebih difokuskan kepada penguasaan kemampuan berbahasa peserta didik kemampuan tersebut yaitu:

(a) Kemampuan menyimak atau mendengarkan

Kemampuan ini meliputi kemampuan memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Peningkatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran dapat diberikan/diajarkan melalui mendengarkan percakapan, berita, ceramah, cerita, penjelasan dan sebagainya.

(b) Kemampuan Berbicara

Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara lisan kepada orang lain. Pesan di sini adalah pikiran, perasaan, sikap, tanggapan, penilaian, dan sebagainya. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan yang kurang penting. Mereka beranggapan bahwa berbicara mudah dan dapat dipelajari dimana saja. Anggapan seperti ini merupakan anggapan yang keliru. Sekedar berbicara dengan teman atau anggota keluarga mungkin tidak terlalu sulit. Tetapi, berbicara secara sistematis dengan sikap yang sesuai dan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dalam berbagai situasi tentu tidak mudah. Berbicara juga bermacam-macam berinteraksi dengan sesama, berdiskusi dan berdebat, berpidato, menjelaskan, bertanya, menceritakan, melaporkan, dan menghibur. Oleh karena itu keterampilan berbicara harus dilatih oleh guru agar peserta didik dapat berbicara sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar

(c) Kemampuan Membaca

Kemampuan untuk memahami dan menafsirkan pesan yang disampaikan secara tertulis oleh pihak lain. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan pemahaman simbol-simbol tertulis, tetapi juga memahami pesan atau makna yang disampaikan oleh penulis.

(d) Kemampuan Menulis

Kemampuan menyampaikan pesan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan ini bukan hanya berkaitan dengan kemahiran peserta didik menyusun dan menuliskan simbol-simbol tertulis, tetapi juga mengungkapkan pikiran, pendapat, sikap, dan perasaan secara jelas dan sistematis sehingga dapat dipahami oleh orang yang menerimanya, seperti yang dia maksudkan.

2. Model Pembelajaran

1. Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Berkenaan dengan keterangan di atas, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang telah didasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang sistematis sehingga dapat membantu peserta didik

untuk belajar aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik itu sendiri. Setiap pendidik atau guru hendaknya mengetahui dan menguasai beberapa teori mengenai model pembelajaran, sehingga guru atau pendidik tersebut akan dapat menerapkannya di kelas dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam setiap pembelajaran nantinya diharapkan akan dapat menghasilkan proses belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap peserta didik.

b. Tujuan model pembelajaran

Adapun tujuan model pembelajaran adalah untuk melatih siswa agar lebih cermat dan lebih kuat pemahamannya terhadap suatu materi pokok. Selain tujuan diatas Index Card Match juga digunakan untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang dipelajarinya dan cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya

c. Macam-Macam Model Pembelajaran

Dari teori yang ada, terdapat berbagai macam model pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Examples Non Examples

Persiapkan gambar, diagram, atau tabel sesuai materi bahan ajar dan kompetensi, sajikan gambar ditempel atau pakai OHP, dengan petunjuk guru siswa mencermati sajian, diskusi kelompok tentang sajian gambar tadi, presentasi hasil kelompok, bimbingan penyimpulan, valuasi dan refleksi. Examples Non Examples adalah metode belajar yang menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh dapat dari kasus / gambar yang relevan dengan KD

2. Numbered Heads Together

NHT adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward.

3. Student Teams Achievement – Divisions (STAD)

STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar-LKS-modul secara kolaboratif, sajian-presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.

4. Jigsaw

Model pembelajaran ini termasuk pembelajaran kooperatif dengan sintaks seperti berikut ini. Pengarahan, informasi bahan ajar, buat kelompok heterogen, berikan bahan ajar (LKS) yang terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan banyak siswa dalam kelompok, tiap anggota kelompok bertugas membahas bagian tertentu, tiap kelompok bahan belajar sama, buat kelompok ahli sesuai bagian bahan ajar yang sama sehingga terjadi kerja sama dan diskusi, kembali ke kelompok asal, pelaksnaa tutorial pada kelompok asal oleh anggotan kelompok

ahli, penyimpulan dan evaluasi, refleksi.

5. Problem Based Introduction (PBI)

Pembelajaran Berdasarkan Masalah. Kehidupan adalah identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemauan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berpikir optimal. Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

6. Artikulasi

Artikulasi adalah mode pembelajaran dengan sintaks: penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan.

7. Mind Mapping

Pembelajaran ini sangat cocok untuk mereview pengetahuan awal siswa. Sintaknya adalah: informasi kompetensi, sajian permasalahan terbuka, siswa berkelompok untuk menanggapi dan membuat berbagai alternatif jawaban, presentasi hasil diskusi kelompok, siswa membuat kesimpulan dari hasil setiap kelompok, evaluasi dan refleksi.

d. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Metode *Cooperative Script* adalah salah satu dari beberapa model yang ada di model pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*). model ini dikemukakan oleh Danserau dan kawan-kawan pada tahun 1985.²³

Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri²⁴. Pada pembelajaran kooperatif para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan didiskusikan untuk memecahkan masalah (tugas).

Adapun pengertian Pembelajaran Kooperatif adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar²⁵.
- b. Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan dalam struktur, tugas, tujuan dan hadiah.²⁶
- c. Sedangkan menurut Slavin, pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok

²³ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta : Kencana, 2009), h. 284

²⁴ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Sidoarjo : Masmmedia Buana Pustaka, 2009), h. 51

²⁵ Nurhadi, *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, (Jakarta : Grasindo, 2004), h. 112

²⁶ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya : Unesa, 2002), h. 3

kecil secara kolaboratif yang beranggotakan 4 – 6 orang dengan struktur kelompok heterogen²⁷.

Dari uraian diatas maka dapat diketahui bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan adanya kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok kecil yang bersifat heterogen untuk mencapai tujuan belajar bersama.

Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dalam kegiatan belajar mengajar. Beberapa ahli menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, bekerjasama dan membantu teman. Selain itu keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran dapat memberikan dampak positif terhadap siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Maka dari itu pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa. Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktivitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memecahkan masalah, berpikir alternatif, dan meningkatkan kecakapan berbahasa.

²⁷ Isjono, *Cooperative Learning*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 12

Model *Cooperative Script* terdiri dari dua kata yaitu “*Cooperative*” dan “*Script*”. Kata *Cooperative* berasal dari kata “*Cooperate*” yang berarti bekerjasama, bantu-membantu, gotong-royong, selain itu juga berasal dari kata “*Cooperation*” yang artinya kerjasama, koperasi persekutuan.²⁸ Sedangkan kata “*Script*” berasal dari kata “*Script*” yang berarti uang kertas, darurat, surat saham sementara dan surat andil sementara. Jadi yang dimaksud *Cooperative Script* disini adalah naskah tulisan tangan, surat saham sementara.

Cooperative Script adalah suatu cara bekerjasama dalam membuat naskah tulisan tangan dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari²⁹. Sedangkan menurut Slavin RE *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian peran sebagai pembaca atau pendengar dalam mengintisarikan bagian-bagian yang dipelajari³⁰.

Dengan kata lain metode *Cooperative Script* merupakan model belajar yang membutuhkan kerja sama antara dua orang, yang mana yang satu sebagai pembicara dan yang satunya sebagai pendengar. Model *Cooperative Script* dikenal juga dengan nama metode Skrip Koperatif. Dengan model ini, siswa dapat bekerja atau berpikir sendiri tidak hanya mengandalkan satu siswa saja dalam kelompoknya. Karena setiap siswa dituntut untuk mengintisarikan materi dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung dengan patnernya.

²⁸ Jhony Adreas, *Kamus Lengkap*, (Surabaya : Karya Agung, tt), h. 91

²⁹ Dansereau, *Learning Strategi Research*, (Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds, 1985), h. 12

³⁰ Slavin RE, *Cooperative Learning*, (Elementary School Joornaal, 2008), h. 88

Pada pembelajaran *Cooperative Script* terjadi kesepakatan antara siswa tentang aturan-aturan dalam berkolaborasi. Masalah yang dipecahkan bersama akan disimpulkan bersama. Peran guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar. Pada interaksi siswa terjadi kesepakatan, diskusi, menyampaikan pendapat dari ide-ide pokok materi, saling mengingatkan dari kesalahan konsep yang disimpulkan, membuat kesimpulan bersama. Interaksi belajar yang terjadi benar-benar interaksi dominan siswa dengan siswa. Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran *cooperative script* benar-benar memberdayakan potensi siswa untuk mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilannya, jadi benar-benar sangat sesuai dengan pendekatan konstruktivis yang dikembangkan saat ini.

a. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam model pembelajaran *Cooperative Script* adalah sebagai berikut³¹ :

1. Guru membagi siswa untuk berpasangan.
2. Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar

³¹ Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 164

menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

5. Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
6. Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.
7. Penutup

b. Manfaat Model Pembelajaran Cooperative Script

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain³²:

- 1) Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- 2) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
- 3) Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
- 4) Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman
- 5) Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
- 6) Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
- 7) Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali

³² Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 187

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:³³

- 1) Dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya
- 2) Dapat memperluas cakupan perolehan materi pembelajaran, karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas
- 3) Dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script*

Dengan mempertimbangkan manfaat dan karakteristik model pembelajaran *Cooperative Script* dengan karakteristik isi materi sistem ekskresi, sangat sesuai bila dipadukan dalam suatu pembelajaran menggunakan strategi *Cooperative Script*

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Script*

Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah sebagai berikut³⁴:

³³ Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 192

³⁴ Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 181

- 1) Melatih pendengaran, ketelitian/kecermatan.
- 2) Setiap siswa mendapatkan peran.
- 3) Melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan (Miftahul

Model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan suatu strategi yang efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan sosial termasuk meningkatkan prestasi, percaya diri dan hubungan interpersonal positif antara satu siswa dengan siswa yang lain. Model pembelajaran *Cooperative Script* banyak menyediakan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban, sehingga dapat mendorong siswa yang kurang pintar untuk tetap berbuat (meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa). Model pembelajaran ini memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, sehingga mengembangkan keterampilan berdiskusi, dan siswa bisa lebih menghargai orang lain.³⁵

Kelemahan model pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya adalah sebagai berikut,

1. Hanya digunakan untuk mata pelajaran tertentu.
2. Hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut³⁶).

Setiap model pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu juga dengan Model pembelajaran *Cooperative Script* ini. Tidak semua

³⁵ Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 191

³⁶ Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 192

siswa mampu menerapkan Model pembelajaran *Cooperative Script*, sehingga banyak tersita waktu untuk menjelaskan mengenai model pembelajaran ini. Beberapa siswa mungkin pada awalnya takut untuk mengeluarkan ide, takut dinilai teman dalam kelompoknya. Penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Script* harus sangat rinci melaporkan setiap penampilan siswa dan tiap tugas siswa, dan banyak menghabiskan waktu untuk menghitung hasil prestasi kelompok. Model pembelajaran ini sulit membentuk kelompok yang solid yang dapat bekerja sama dengan baik. Penilaian terhadap murid atau siswapun secara individual menjadi sulit karena tersembunyi di dalam kelompok.

e. Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membenturkannya, yaitu “hasil” dan “belajar”, pengertian hasil atau product menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input fungsional³⁷.

Sedangkan belajar Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Hasil dari aktifitas belajar terjadilah perubahan dalam diri individu. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil bila telah terjadi perubahan dalam diri individu³⁸.

Jadi hasil belajar atau achievement merupakan hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Sebagaimana telah

³⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2012), h. 895

³⁸ Winkel WS, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta : Gramedia, 2017), h. 168 2

di jelaskan oleh Abdorrahman Ginting yang di perkuat oleh temuan berbagai pakar penelitian menyimpulkan bahwa terdapat hubungan atau korelasi yang kuat antara kinerja dan hasil. Hubungan ini juga berlaku dalam proses belajar dan mengajar yaitu hasil belajar peserta didik berhubungan dengan kinerja belajarnya. Karena hasil belajar berkorelasi dengan kinerja belajar sedangkan kinerja belajar berkorelasi dengan hasil belajar.

Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian terbesar dari kegiatan atau perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar. Di jenjang pendidikan hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata-mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan pelajaran atau hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka 0-10 pada pendidikan dasar dan menengah, dan huruf A, B,C, D pada pendidikan tinggi³⁹.

Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik yang berhasil dalam proses pembelajaran adalah peserta didik yang mampu mencapai kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan guru. Menurut pemikiran ahli yang menjadi dasar keberhasilan belajar adalah⁴⁰ .:

a) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan. Kemampuan

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional : Prinsip- teknik- Prosedur*, (Bandung : PT. Remaja Karya, 2008), h. 2-3

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2

merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.

- b) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d) Keterampilan motorik (psikomotorik) yaitu ketrampilan yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak
- e) Sikap (afektif) merupakan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan sikap. Sikap berkaitan dengan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku. Dalam keterampilan sikap terdapat lima aspek yaitu, penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan informalisasi.

Dari kelima pemikiran lainnya yang di tujukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, hanya 3 keterampilan yang digunakan oleh guru untuk mengukur hasil belajar peserta didik di sekolah, 3 keterampilan itu yaitu, keterampilan, kognitif, Keterampilan motorik (psikomotorik), Sikap (afektif).

Namun dari ketiga keterampilan tersebut keterampilan kognitif merupakan keterampilan hasil belajar yang paling dominan⁴¹.

Teori lainnya membagi tipe hasil belajar dari ranah kognitif menjadi enam tingkat, yang mana disusun hirarki mulai dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi. Enam tingkat diantaranya hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi⁴².

“(a) kemampuan menghafal (knowledge merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak dan digunakan untuk merespon suatu masalah (b) kemampuan pemahaman adalah kemampuan memahami hubungan fakta dengan fakta. (c) kemampuan penerapan adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus, dan sebagainya dan juga menggunakan untuk memecahkan masalah (d) kemampuan analisis adalah kemampuan memahami sesuatu dengan menguraikannya ke dalam unsur-unsur. (e) kemampuan sintesis adalah memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian ke dalam satuan. (f) kemampuan evaluasi adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil peilaianya”.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk mengetahui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran maka perlu diadakan suatu pengukuran tes hasil belajar. pengukuran hasil belajar berupa tes ini berguna untuk memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai kompetensi belajarnya melalui kegiatan belajar.

⁴¹ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), h. 20

⁴² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 105

Hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal cenderung menunjukkan hasil yang bercirikan sebagai berikut⁴³:

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik pada diri peserta didik.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna pada dirinya dirinya, seperti akan tahan lama diingat, membentuk perilakunya dan mengembangkan kreativitasnya.
- d) Hasil belajar diperoleh peserta didik secara menyeluruh yakni mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.
- e) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai hasil yang dicapainya maupun menilai dan mengendalikan proses dan usaha belajarnya.

Dengan demikian sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik melalui usaha atau fikiran yang menghasilkan penguasaan, pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam segala aspek kehidupan, sehingga nampak pada individu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Dimana hasil belajar peserta didik ini nantinya akan menjadi tolak ukur yang utama untuk mengetahui hasil belajar seseorang. Seseorang yang hasilnya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar, begitupun sebaliknya seseorang yang memiliki hasil belajar rendah atau kurang memuaskan dapat dilakukan perbaikan, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

⁴³ Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), h. 117

B. Penelitian yang Relevan

1. Peningkatan kemampuan bahasa anak kegiatan bercerita bahasa indonesia dengan menggunakan model *cooperative script* Anak Kelompok B di TK Islam Miftahul Ulum Gumayun Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu Berdasarkan hasil pada pengembangan bahasa kegiatan bercerita dengan menggunakan media buku cerita anak, penulis dapat menarik kesimpulan. Dengan metode yang tepat dapat memudahkan anak untuk memahami pembelajaran bahasa dengan baik. Dengan pemilihan media/alat peraga yang tepat, membantu anak pada saat pembelajaran. Kemampuan berbahasa anak-anak TK Islam Miftahul Ulum Gumayun kelompok B sudah cukup optimal/baik sesuai dengan yang diharapkan.⁴⁴ Persamaan dengan Futicha Turisqoh, S. Pd.I dengan peneliti yaitu peningkatan kemampuan atau kecerdasan berbahasa pada anak. Perbedaan yang dilakukan oleh Futicha dengan peneliti yaitu dengan menggunakan metode bercerita dengan membacakan buku cerita. Peneliti menggunakan media yang menggunakan video animasi berbentuk fabel untuk meningkatkan kecerdasan siswa dalam keterampilan berbahasa.
2. Pengaruh peningkatan prestasi belajar bahasa indonesia dengan menggunakan model *cooperative script* Terhadap Keterampilan Bercerita menggunakan nelpon kaleng Pada Siswa Kelas III MI Tarbiyah Al-Islamiyah Kembangan, Jakarta Barat Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun kesimpulan dari penelitian ini

⁴⁴Futicha Turisqoh, S. PdI, *Peningkatan kemampuan bahasa anak kegiatan bercerita bahasa indonesia dengan menggunakan model cooperative script Anak Kelompok B di TK ISLAM MIFTAHUL ULUM GUMAYUN Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012*. Karya Tulis Ilmiah. Edisi 2012, hlm.24(Diakses 29 Mei 2012)

yaitu berdasarkan hasil pengembangan bahasa kegiatan keterampilan berbahasa anak dengan menggunakan media audio visul (kartun), penulis dapat menarik kesimpulan. Dengan dengan media yang tepat dapat memudahkan anak untuk memahami pembelajaran bahasa dengan baik. Dengan pemilihan media/alat peraga yang tepat dan sesuai untu membantu anak pada saat pembelajaran. Kemampuan berbahasa siswa kelas III sudah cukup optimal/baik sesuai yang diharapkan.⁴⁵

3. Peningkatan peningkatan prestasi belajar bahasa indonesiaMegggunakan Media nelpon kalengmegggunakan model *cooperative script*Siswa Kelas III SD Negeri Kasongan Bantul adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu berdasarkan hasil keterampilan bercerita dapat meningkatkan kualitas keterampilan berbahasa siswa di SD Negeri Kasongan. Hal ini dapat dilihat bagaimana siswa dapat menceritakan kembali cerita dengan tata bahasa yang baik dan benar.⁴⁶ Sesuai dengan judul yang diatas persamaan dengan peniliti ialah dengan keadaan guru yang memberikan siswa lebih banyak kesempatan untuk bisa berekspresi melalui bercerita dengan tulisan. Sehingga siswa lebih mudah percaya diri dan dapat mengasah lebih dalam lagi keterampilan berbahasa siswa melalui bercerita dengan menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Siswa lebih cenderung diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi keterampilan berbahasa mereka.

⁴⁵Sri Rahmawati, *Pengaruh prestasi belajar bahasa indonesia dengan menggunakan model cooperative script Terhadap Keterampilan Bercerita menggunakan nelpon kaleng Siswa Kelas III MI Tarbiyah Al-Islamiyah Kembangan, Jakarta Barat Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi memperoleh gelar S.Pd. Edisi 2014, hlm.24. diakses 29 Mei 2015)

⁴⁶Nur Farida Anggraini, *Peningkatan peningkatan prestasi belajar bahasa indonesia Menggunakan Media nelpon kaleng menggunakan model cooperative script Siswa Siswa Kelas III SD Negeri Kasongan Bantul*. Jurnal, hlm 45. Diakses 02 Agustus 2016.

Beberapa penelitian diatas dapat dijadikan sebagai pendukung untuk meneliti judul “peningkatan prestasi belajar bahasa indonesia dengan menggunakan model cooperative script pada siswa kelas v sdn 65 kaur”.

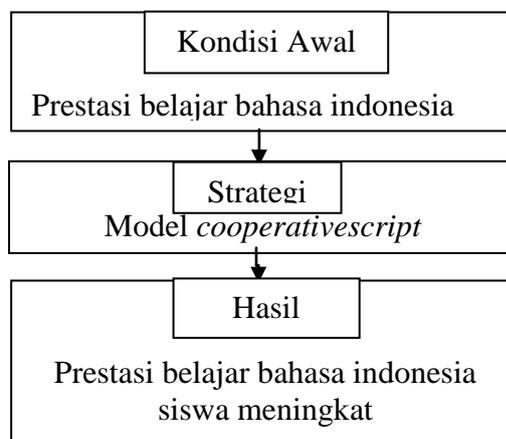
C. Kerangka Teoritik

Berdasarkan data dari awal yang didapatkan peneliti melalui observasi sekaligus melakukan wawancara langsung terhadap guru yang bersangkutan bahwa, guru memiliki kesulitan dalam penggunaan bahasa Indonesia pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kebiasaan guru dalam menggunakan bahasa daerah sudah dilakukan sejak lama. Meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa bisa dikatakan sulit-sulit gampang, sulit apabila seorang anak belum dibiasakan berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Dikatakan mudah apabila seorang anak sudah terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Sehingga mudah bagi guru untuk mengembangkan bahkan meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, terutama dalam bercerita.

Kurangnya media yang digunakan oleh guru mengakibatkan anak mengalami kebosanan dan kesulitan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Rendahnya tingkat berbahasa siswa dikarenakan kurang diberikan kesempatan siswa untuk bercerita dan mengeksplor bahasa yang sudah dimiliki oleh anak itu sendiri. Untuk memperbaiki kualitas belajar pada siswa demi meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan anak melalui hasil belajar bahasa indonesia perlu inovasi baru yang dikemas oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan memberikan kesan proses pembelajaran yang menyenangkan dan

bermakna pada anak, perlu sekali kreativitas seorang guru dalam mengolah media yang ada sesuai dengan kebutuhan siswa itu sendiri.

Maka dari itu, peneliti ingin mencoba memberikan kesan yang berbeda pada proses pembelajaran dengan menggunakan media nelpon kaleng bersuara demi meningkatkan keterampilan berbahasa siswa agar terbentuk cara berbahasa yang berkualitas yang sesuai dengan aturan-aturan dan kaidah yang telah ditetapkan. Dengan cara menggunakan nelpon kaleng bersuara yang melibatkan dua orang yang ada di rumah sekolah maupun ditempat bermain dalam sekolah, maka diharapkan media ini bisa memberikan dampak yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu saja, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan berkomunikasi dengan teman melewati nelpon kaleng bersuara dengan menggunakan bahasa siswa sendiri.



D. Hipotesis Teoritik

Hipotesis adalah sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diuji terlebih dahulu. Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka dapat diajukan sebuah hipotesis penelitian yakni terdapat peningkatan prestasi belajar bahasa

indonesia dengan menggunakan model *cooperative script* pada kelas 5 SDN 65

Kaur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran⁴⁷.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini yaitu guru dan seluruh siswa kelas V SDN 65 Kaur, yang berjumlah 30 orang dengan jumlah laki-laki sebanyak 19 orang dan jumlah perempuan sebanyak 11 orang, pada tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa: (1) nilai rata-rata kelas V masih di bawah kriteria ketuntasan belajar yakni rata-rata kelas untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia (6,5), serta tahap perkembangan berfikir anak yang segala sesuatunya sebagai suatu keutuhan (holistik) baik fisik, kognisi, emosional, dan sosial, maka penting untuk menerapkan pembelajaran yang terpadu melalui model cooperative script sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa metode, diantaranya adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 96

1. Tes Prestasi

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok⁴⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes prestasi. Tes prestasi (*achievement*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu⁴⁹. Tes ini diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur dengan tujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi.

Dalam menggunakan metode tes, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes. Soal tes terdiri dari 5 soal untuk masing-masing mata pelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran tematik.

2. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan (Observasi) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka amati selama penelitian⁵⁰. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobjektif mungkin. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan observasi terstruktur. Observasi ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur dengan tujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran.

⁴⁸ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 151

⁴⁹ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 151

⁵⁰ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 154

Observasi ini dilakukan pada bulan Agustus 2018. Observasi terstruktur menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal melingkari atau membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan⁵¹.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.⁵² Termasuk di dalamnya adalah: (a) koleksi dan analisis buku teks; (b) kurikulum dan pedoman pelaksanaannya; (c) arsip penerimaan murid; (d) catatan rapat; (e) catatan tentang siswa; (f) rencana pembelajaran dan catatan guru; (g) hasil karya siswa; (h) kumpulan dokumen pemerintah; dan (i) koleksi arsip guru.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa yang berupa angka mengulang siswa dan rata-rata kelas siswa SD Negeri 65 Kaur.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Tes Tertulis

Lembar tes tertulis ini berupa post tes, yaitu tes yang diberikan setelah proses belajar mengajar berlangsung. Dimana tujuan pemberian tes ini adalah untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi⁵³. Lembar tes ini dikembangkan oleh peneliti dengan berpedoman pada

⁵¹ Wardani, I.G.A.K, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h 2.25

⁵² Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 159

⁵³ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 223

kisi-kisi soal berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di mana tujuan pemberian tes ini adalah mengetahui tingkat pencapaian siswa terhadap bahan pengajaran setelah mengalami suatu kegiatan belajar.

2. Lembar observasi

Lembar observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian⁵⁴. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Lembar observasi terdiri atas:

- a. Lembar observasi guru bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas guru di dalam mengajar dengan menerapkan model cooperative script dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Lembar observasi siswa bertujuan untuk mengetahui atau melihat bagaimana aktivitas atau kegiatan siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model cooperative script dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Lembar observasi guru dan lembar observasi siswa dikembangkan oleh peneliti berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan.

E. Prosedur Penelitian

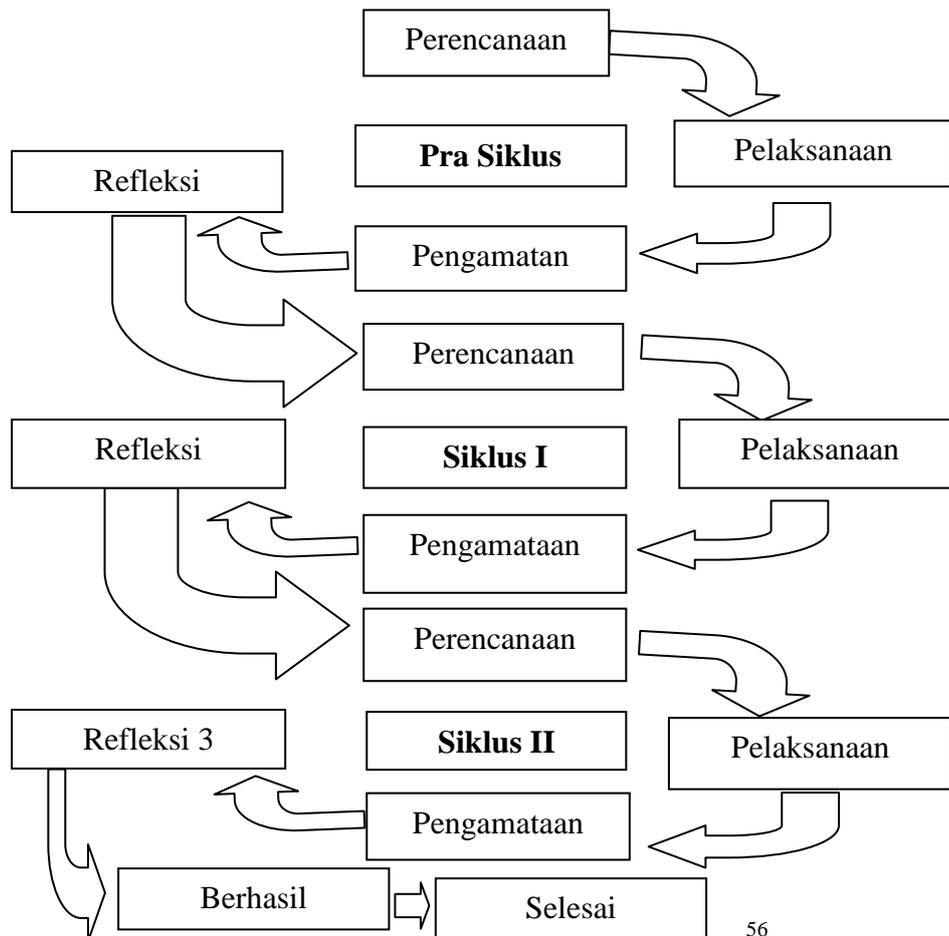
Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan yang sesuai dengan tema yang akan dipelajari dengan menggunakan beberapa siklus. Setiap siklusnya terdiri atas beberapa tahapan yaitu: (1) Perencanaan (*planning*); (2) Pelaksanaan

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 225

tindakan (*action*); (3) Pengamatan (*observation*); dan (4) Refleksi (*reflection*)

55

Bagan 3.1 Desain Penelitian



Dari langkah-lanSecara lebih terperinci prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dan pengamatan (observasi) pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas dua. Hasil

⁵⁵ Wardani, I.G.A.K, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.*(Jakarta: universitas Terbuka, 2011), h 2.4

⁵⁶ Wardani, I.G.A.K, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas.*(Jakarta: universitas Terbuka, 2011), h 2.4

observasi yang diperoleh adalah pembelajaran yang dilakukan di kelas V belum sepenuhnya melaksanakan Kurikulum KTSP dengan menerapkan model *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Di samping itu juga pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) hal ini disebabkan karena guru kurang mengembangkan strategi inovatif yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa usia sekolah dasar yang memandang segala sesuatunya sebagai suatu kesatuan (*holistik*).

Kemudian peneliti melakukan refleksi dan memutuskan bahwa solusi yang tepat untuk pemecahan masalah tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 65 Kaur. Pembelajaran ini sangat relevan dengan karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memandang segala sesuatunya sebagai satu kesatuan (*holistik*). Setelah ditemukan pemecahan dari permasalahan tersebut maka peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas V SD Negeri 65 Kaur dengan tujuan bahwa observasi pembelajaran ini sebagai patokan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan terhadap proses pembelajaran, keaktifan siswa, dan prestasi belajar siswa setelah dilaksanakannya tindakan.

Siklus I

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Adapun kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah: (a) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik dengan pendekatan lingkungan; (b) menyusun kisi-kisi soal; (c) menyiapkan media dan alat peraga; (d) menyusun lembar observasi guru dan siswa beserta indikatornya; dan (e) menyusun alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan yaitu melaksanakan skenario pembelajaran yang terdiri atas kegiatan membuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang telah direncanakan dengan menerapkan pembelajaran model *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan observasi oleh observer. Kemudian diakhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan soal tes yang telah dibuat.

c. Pengamatan (*Observation*)

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung pengamat (observer) mengamati pelaksanaan pembelajaran model *cooperative script* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru kelas V. Pengamatan ini dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dinilai dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Yang berperan sebagai observer adalah guru kelas V dan teman sejawat (mahasiswa).

d. Refleksi (*Reflection*)

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses (observasi guru dan siswa) maupun hasil tes. Hasil analisis tersebut digunakan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

Hasil refleksi digunakan sebagai pedoman untuk menyusun rencana pada siklus N.

F. Teknik dan Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data Tes

Data tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata nilai dan kriteria ketuntasan belajar berdasarkan penilaian acuan patokan yang terdapat dalam buku Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh BSNP tahun 2007. Secara klasikal proses belajar mengajar dikatakan berhasil atau tuntas apabila di kelas, siswa memperoleh nilai $\geq 7,0$ sebanyak 75% untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk melihat peningkatan prestasi belajar tersebut dapat digunakan rumus untuk mencari nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar secara klasikal, dan daya serap klasikal⁵⁷. Adapun rumus-rumus tersebut adalah sebagai berikut:

a. Nilai rata-rata

$$NR \frac{\sum X}{N}$$

⁵⁷ Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h 264

Dimana:

NR = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Jumlah Siswa⁵⁸

b. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal

$$KB = \frac{N1}{N}$$

Dimana:

KB = Ketuntasan belajar klasikal

N1 = Jumlah siswa yang nilainya dikatakan tuntas

N = Jumlah Siswa⁵⁹

Tabel 1. Interval Ketuntasan Belajar Klasikal

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat tinggi
70 – 89,9 %	Tinggi
50 – 69,9 %	Sedang
30 – 49,9 %	Rendah
10 – 29,9 %	Sangat rendah

c. Daya Serap Klasikal

$$DS = \frac{NS}{S \times N1}$$

Dimana:

DS = Daya serap

S = Jumlah siswa

NS = Jumlah nilai yang diperoleh

⁵⁸ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 126

⁵⁹ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 128

N1 = Nilai ideal tertinggi⁶⁰

Tabel 2. Interval Daya Serap Klasikal

Interval	Kategori
90 – 100 %	Sangat tinggi
70 – 89,9 %	Tinggi
50 – 69,9 %	Sedang
30 – 49,9 %	Rendah
10 – 29,9 %	Sangat rendah

2. Data Observasi

Data observasi digunakan untuk merefleksikan siklus yang telah dilakukan dan diolah secara deskriptif. Analisis data observasi menggunakan skala penilaian. Pengukuran skala penilaian pada proses pembelajaran yaitu antara 1 sampai 4. Makna dari nilai tersebut yaitu semakin tinggi nilai yang dihasilkan semakin baik pembelajaran, demikian juga sebaliknya semakin rendah nilai yang diperoleh semakin kurang baik proses pembelajaran. Penentuan nilai untuk tiap kriteria menggunakan persamaan yaitu rata-rata skor, skor tertinggi, skor terendah, selisih skor, dan kisaran nilai untuk tiap kriteria (Sudjana, dkk). Rumus tersebut adalah sebagai berikut⁶¹:

a. Rata-rata Skor =
$$\frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah pengamat}}$$

b. Skor Tertinggi = jumlah Butir Observasi X skor tertinggi

c. Skor Terendah = jumlah butir observasi X skor terendah

d. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

⁶⁰ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 130

⁶¹ Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. (Bandung, 2011), h 126

e. Kisaran nilai untuk tiap kriteria = $\frac{\text{selisih skor}}{\text{kategori}}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah

1. Profil SD Negeri 65 Kaur

SD Negeri 65 Kaur semula bernama SD Negeri Suka Banjar 1 dengan pimpinan bapak Ismail dan SD Negeri Suka Banjar 2. Sekolah ini berdiri pada tahun 1981. Pada tahun 2001 SD Negeri Suka Banjar 1 dan SD Negeri Suka Banjar 2 mengalami perampangan (penggabungan) menjadi SD Negeri 14 Suka Banjar. Dua tahun berjalan seiring terjadinya pemekaran kecamatan Kaur Selatan – Tetap maka terjadi perubahan nama, yaitu SD Negeri 03 Tetap dengan Akreditasi C. Pada tahun 2014 SD Negeri 03 Tetap mengalami peningkatan dengan perolehan akreditasi B dan mengalami perubahan Nomenklatur sehingga menjadi SD Negeri 65 Kaur.

Pada tahun 2006 SD Negeri 03 Tetap mendapatkan izin pendirian PAUD satu atap, kemudian mendapatkan hibah Australia berupa bangunan sekolah baru SMP satu Atap pada tahun 2012.

SD Negeri 65 Kaur terletak dijalan lintas Sumatra antara perbatasan Kecamatan Tetap dan Kecamatan Kaur Tengah, yang beralamatkan di Desa Suka Banjar, Kecamatan Tetap, Kabupaten Kaur. Adapun jumlah guru yang mengajar di SD Negeri 65 Kaur berjumlah 10 orang dengan kalkulasi 80 % lulusan Sarjana, satu orang tenaga operator, satu orang petugas perpustakaan, dan satu orang penjaga sekolah, serta terdapat 104 orang siswa.

Adapun tahun masa kepemimpinan dan kepala sekolah SD Negeri

65 Kaur sebagai berikut :

Tabel 4.1
Masa Kepemimpinan SDN 65 Kaur

No	Periode Tahun	Kepala Sekolah
1	2001-2003	Helman
2	2003-2009	M. Zain, A.Ma.Pd
3	2009-2014	Masi, S.Pd
4	2014-2017	Sinaga, S.Pd
5	2017 s.d. sekarang	ZAILAN, S.Pd

Sumber: Arsip SDN 65 Kaur 2018

2. Keadaan Guru SDN 65 Kaur

Tabel 4.2
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
65 Kaur Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jabatan
1	Zailan, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Harmainiati, A.Ma.Pd	Guru Kelas
3	Zainul, S.Pd	Guru Kelas
4	Hardaniarti, S.Pd	Guru Kelas
5	Riduan Saidi, S.Pd	Guru Muatan Lokal
6	Rizwan Harzoni, S.Pd	Guru Kelas
7	Desi Nunina, S.Pd	Guru Kelas
8	Heryanto	Guru Penjaskes
9	Elmi Susanti, S.Pd	Guru Kelas
10	Yanuari Selpina, S.Pd.I	Guru Agama Islam
11	Tria Fucha Carulina, S.Pd	Operator Sekolah
12	Zaina Apriyanti	Staf TU
13	Baharudin	Penjaga Sekolah

Sumber: Arsip SDN 65 Kaur 2018

2. Keadaan Siswa 65 Kaur

Tabel 4.3
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SDN 65 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Kelas	Banyak Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	12	13	25
2.	Kelas II	14	9	23
3.	Kelas III	8	7	15
4.	Kelas IV	11	9	21
5.	Kelas V	12	11	23
6.	Kelas VI	7	7	14
		64	56	120

Sumber: Arsip SDN 65 Kaur 2018

3. Sarana dan Prasarana SDN 65 Kaur

Tabel 4.4
Data Sarana dan Prasarana SDN 65 Kaur
Tahun Ajaran 2018/2019

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Ruang kelas	11	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	WC Siswa	6	Baik
8	WC Guru	2	Baik
9	Rumah Dinas	2	Baik
10	Musholah	1	Baik
11	Tempat parkir motor	1	Baik
12	Computer	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Meja siswa	317	Baik
15	Kursi Siswa	404	Baik
16	Meja guru di kelas	11	Baik
17	Kursi guru yang dikelas	11	Baik
18	Meja dan kursi guru di kantor	36	Baik
19	Microphone	2	Baik

20	Alat olahraga a. Matras b. Bola futsal c. Kaset senam d. Gawang futsal	4 2 1 2	Baik
21	Kursi/meja tamu	1	Baik
22	Lemari kelas	11	Baik
23	Lemari dokumen ruang TU	4	Baik
24	Lemari arsip guru	2	Baik
25	Papan pengumuman	2	Baik
26	Lemari UKS	1	Baik
27	Meja/kursi UKS	4	Baik
28	Tempat Tidur UKS	1	Baik
29	Meja/kursi bagian TU	5	Baik
30	Jam dinding	13	Baik
31	Tempat sampah	11	Baik
32	Rak buku perpustakaan	6	Baik
33	Meja/kursi perpustakaan	35	Baik
34	Papan tulis	11	Baik

Sumber: *Arsip SDN 65 Kaur*

4. Visi, Misi dan Tujuan SDN 65 Kaur

a. Visi Sekolah

Berpotensi, trampil, mandiri yang dijiwai oleh nilai-nilai agama dan budaya serta karakter bangsa.

b. Misi Sekolah

Dalam rangka mencapai visi diatas, sekolah menetapkan misi sebagai berikut :

- Menumbuhkan semangat kerja profesional bagi vuru dan semua personal sekolah.
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan demokratis dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya serta karakter bangsa.

- Menumbuhkan jiwa kemandirian dalam berkarya dan berwirausaha.
- Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam tindakan di sekolah dan di masyarakat.
- Menumbuhkembangkan cinta tanah air.
- Menerapkan manajemen partisipatif dalam mengembangkan sekolah dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Hasil Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Deskripsi awal sebelum siklus (pra siklus)

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *cooperative script* di kelas V SD Negeri 65 Kaur. Penelitian ini dilakukan karena siswa masih memiliki hasil belajar yang rendah. Dalam hal ini diketahui terdapat indikasi rendahnya hasil belajar siswa, salah satunya karena dalam proses pembelajaran guru sering menggunakan metode konvensional, tanya jawab, dan penugasan. Hal tersebut menyebabkan guru lebih aktif dari siswa karena dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut berpusat kepada guru itu sendiri. Sehingga siswa terlihat pasif dan merasa bosan dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya pemahaman tentang bahan ajar yang

disampaikan. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Pada tahap pra siklus ini hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan grafik hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pra siklus dibawah ini :

Tabel 4.5
Perhitungan Nilai Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adelia Nurlaili	60	60	Tuntas
2	Adly Putra Andeta	60	75	Tuntas
3	Agung Kurniawan	60	55	Belum tuntas
4	Altomi	60	65	Tuntas
5	Amelia	60	75	Tuntas
6	Arfa Nabiel Athallah	60	50	Belum tuntas
7	Bintang Pratama	60	60	Tuntas
8	Budi Deffelino Rahmani	60	55	Belum tuntas
9	Dona Amilia	60	55	Belum tuntas
10	Exsan Sumantri	60	45	Belum tuntas
11	Febi Juliansyah	60	60	Tuntas
12	Fitri Oktariana	60	75	Tuntas
13	Intan Amelsha	60	65	Tuntas
14	Karnadi	60	65	Tuntas
15	Nadia Putri Anjani	60	45	Belum tuntas
16	Pali Gustisar	60	60	Tuntas
17	Robet Al Fadli	60	60	Tuntas
18	Sucita Zulfianingsi	60	55	Belum tuntas
19	Tasya Regina Putri	60	55	Belum tuntas
20	Tia Revalina	60	45	Belum tuntas
21	Tiona Sanchia	60	65	Tuntas
22	Uci Daratista	60	45	Belum tuntas
23	Herdian Adi Putra	60	40	Belum tuntas
Jumlah			1330	
Rata-rata			57,82	

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dibentuk tabel frekuensi hasil tes pada kegiatan pra siklus sebagai berikut:

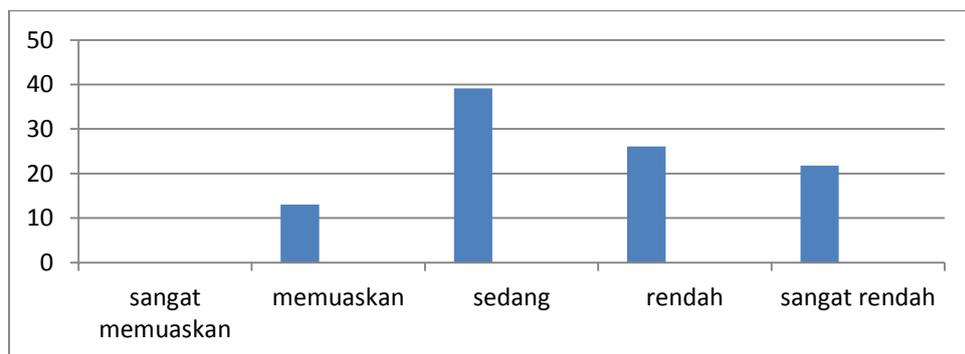
Tabel 4.6
Frekuensi Tes kemampuan awal

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1.	80 – 100	0	0%	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	3	13,04%	Memuaskan
3.	60 – 69	9	39,14%	Sedang
4.	50 – 59	6	26,08%	Rendah
5.	0 – 49	5	21,74%	Sangat rendah
Jumlah		15	100	

Dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan pra siklus nilai rata-rata peserta didik adalah 57,82 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 75, siswa yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 9 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes kemampuan siswa tersebut, maka dapat dibentuk kedalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.1
Grafik Hasil Belajar Pra Siklus



Dari hasil tersebut dilakukan identifikasi ada beberapa hal yang perlu dilakukan mengingat beberapa hal diantaranya:

- a) Pelaksanaan pembelajaran masih bersifat monoton
- b) Strategi pembelajaran masih bersifat konvensional
- c) Keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang.

2. Siklus I, tiga kali pertemuan yakni: pada tanggal 29, 5, dan 12 oktober 2018

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah;

- 1) Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru,
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa, dan
- 4) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan pada materi menulis karangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut;

Pada kegiatan awal :

- 1. Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif,
- 2. Mengecek kehadiran siswa,
- 3. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab,
- 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti :

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.

- 2) Guru membagikan wacana/materi menulis karangan kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar menyimak / mengoreksi / menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat / menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

Pada kegiatan penutup :

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan melakukan tanya jawab,
- 2) Guru memberikan evaluasi,
- 3) Guru memberikan tindak lanjut,
- 4) Guru menutup pembelajaran.

b. Tahap Observasi

Pada pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh satu orang pengamat yaitu Wali kelas V. Adapun aspek yang diamati oleh observer terhadap aktivitas guru (lampiran 8 dan 9) adalah sebagai berikut;

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Baik	Cukup	Kurang
	Pada kegiatan awal : 1) Guru mengecek kehadiran siswa, 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi, 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			
	Pada kegiatan inti : 1) Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan LDS, 2) Guru membimbing jalanya diskusi, 3) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan LDS, 4) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.			
	Pada kegiatan akhir : 1) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran, 2) Guru memberikan soal evaluasi, 3) Guru memberikan tindak lanjut.			

Sedangkan aspek yang diamati terhadap aktivitas siswa adalah sebagai berikut;

No	Aspek yang diamati	Skor		
		Baik	Cukup	Kurang
	Pada kegiatan awal : 1) Siswa menanggapi apersepsi, 2) Siswa menanggapi motivasi yang diberikan guru.			
	Pada Kegiatan inti : 1) Siswa menyimak petunjuk pengerjaan LDS,			

	2) Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengisi LDS dan saling mengemukakan pendapat secara aktif dalam berdiskusi, 3) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok, 4) Siswa menanggapi penyajian hasil diskusi di depan kelas,			
	Pada kegiatan akhir : 1) Siswa menyimpulkan materi pelajaran, 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru..			

- f. Skor Tertinggi = jumlah Butir Observasi X skor tertinggi
- g. Skor Terendah = jumlah butir observasi X skor terendah
- h. Selisih skor = skor tertinggi – skor terendah

Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar siswa.

- 1) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus I
 - a) Observasi Siswa

Pada lembar observasi yang dilakukan oleh satu orang pengamat, yang merupakan gambaran aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* pada siklus 1 yang diamati oleh pengamat diperoleh hasil antara lain:

- (1) Hanya sebagian siswa saja yang sudah menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru,
- (2) Hanya sebagian siswa saja yang bisa menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru,
- (3) Hanya sebagian siswa saja yang bekerjasama dan aktif mengemukakan pendapat dalam berdiskusi,
- (4) Siswa yang menanggapi penyajian hasil diskusi di depan kelas hanya sebagian saja,
- (5) Siswa yang dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari baru sebagian saja.

b) Observasi Guru

Kelemahan yang terjadi pada siswa dikarenakan kelemahan guru juga. Hasil analisis data observasi guru yang dilakukan oleh pengamat, yang merupakan gambaran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *cooperative script* antara lain:

- (1) Guru dalam memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tetapi belum sesuai dengan materi yang akan diajarkan,
- (2) Guru hanya membimbing beberapa kelompok diskusi saja,
- (3) Guru hanya memberi kesempatan kepada beberapa siswa saja untuk bertanya,
- (4) Guru hanya menuliskan kesimpulan materi pelajaran di papan tulis tanpa dijelaskan kembali.

2) Hasil Tes Siklus I

Hasil belajar siswa dihitung berdasarkan post tes. Dari nilai tersebut dianalisis menjadi ketuntasan belajar klasikal. Dari 23 orang siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur diperoleh persentase ketuntasan belajar pada siklus I yakni sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adelia Nurlaili	60	70	Tuntas
2	Adly Putra Andeta	60	85	Tuntas
3	Agung Kurniawan	60	65	Tuntas
4	Altomi	60	65	Tuntas
5	Amelia	60	85	Tuntas
6	Arfa Nabel Athallah	60	70	Tuntas
7	Bintang Pratama	60	60	Tuntas
8	Budi Deffelino R	60	55	Belum tuntas
9	Dona Amilia	60	50	Belum tuntas
10	Exsan Sumantri	60	65	Tuntas
11	Febi Juliansyah	60	70	Tuntas
12	Fitri Oktariana	60	75	Tuntas
13	Intan Amelsha	60	85	Tuntas
14	Karnadi	60	65	Tuntas
15	Nadia Putri Anjani	60	45	Belum tuntas
16	Pali Gustisar	60	70	Tuntas
17	Robet Al Fadli	60	60	Tuntas
18	Sucita Zulfianingsi	60	55	Belum tuntas
19	Tasya Regina Putri	60	65	Tuntas
20	Tia Revalina	60	45	Belum tuntas
21	Tiona Sanchia	60	70	Tuntas
22	Uci Daratista	60	50	Belum tuntas
23	Herdian Adi Putra	60	60	Tuntas
Jumlah			1485	
Rata-rata			64,56	

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikelompokkan berdasarkan kategori penilaian hasil belajar siswa yakni sebagai berikut:

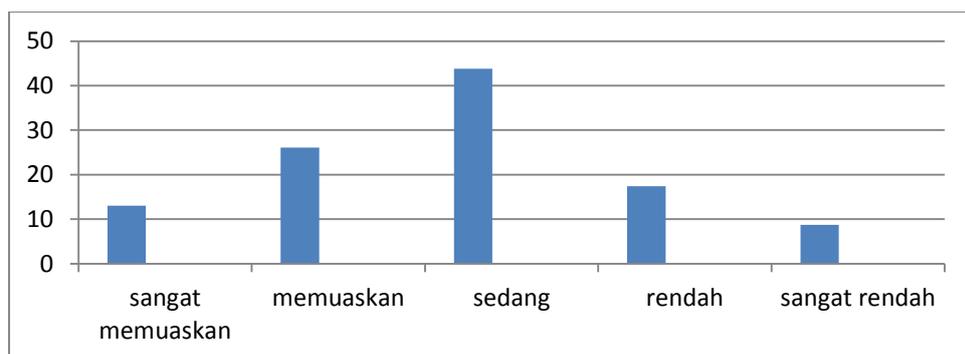
Tabel 4.8
Frekuensi Tes kemampuan siswa siklus I

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
1	80 – 100	3	13,04%	Sangat memuaskan
2	70 – 79	6	26,08%	Memuaskan
3	60 – 69	8	34,78%	Sedang
4	50 – 59	4	17,38%	Rendah
5	0 – 49	2	8,69%	Sangat rendah
Jumlah		23	100	

Dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 64,56 nilai terendah 40 dan nilai tertinggi adalah 85, siswa yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 6 orang.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tes kemampuan siswa tersebut, maka dapat dibentuk kedalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.2
Grafik Hasil Belajar Siklus I



b. Tahap Repleksi Siklus I

Untuk mengatasi aspek-aspek yang masih berada dalam kategori cukup pada siklus I seperti pada analisis data observasi guru dan siswa, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang dilaksanakan pada

siklus II. Untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih mendapat nilai cukup pada lembar observasi guru maka akan dilakukan perbaikan sebagai berikut :

- 1) Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru.
- 2) Guru membimbing jalannya diskusi dengan cara membimbing setiap kelompok diskusi siswa. Disini guru membimbing dengan mendekati tiap kelompok diskusi dan menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan LDS dan meluruskan jawaban yang salah serta memberi penguatan agar siswa dapat berpartisipasi aktif, sehingga mampu mencapai kriteria baik.
- 3) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami atau belum dimengerti.
- 4) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa yang mengacu pada kesimpulan materi pelajaran, guru juga menuliskan kesimpulan di papan tulis dan dijelaskan kembali secara terinci supaya anak lebih mengerti.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah;

- 1) Menyusun program rencana pelaksanaan pembelajaran,
- 2) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru,
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa,
- 4) Membuat alat evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan langkah pembelajaran yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script*. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut;

Pada kegiatan awal;

- 1) Guru mengkondisikan siswa ke arah situasi belajar yang kondusif,
- 2) Mengecek kehadiran siswa,
- 3) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab,
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti;

- 1) Guru membagi siswa untuk berpasangan.
- 2) Guru membagikan wacana/materi kepada setiap siswa untuk dibaca dan membuat ringkasan materi menulis karangan.
- 3) Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
- 4) Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya. Sementara pendengar

menyimak/mengoreksi/menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.

- 5) Bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya, serta lakukan seperti di atas.
- 6) Kesimpulan siswa bersama-sama dengan guru.

Pada kegiatan penutup;

- 1) Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang pemerintahan kota dengan melakukan tanya jawab,
- 2) Masing-masing kelompok mengumpulkan hasil diskusinya,
- 3) Guru memberikan evaluasi,
- 4) Guru memberikan tindak lanjut,
- 5) Guru menutup pembelajaran.

c. Tahap Observasi

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan observasi terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi oleh pengamat yaitu wali kelas V. Adapun aspek yang diamati oleh satu orang observer terhadap aktivitas guru adalah sebagai berikut;

Pada kegiatan awal :

- 1) Guru mengecek kehadiran siswa,
- 2) Guru memberikan apersepsi dan motivasi,

3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti :

- 1) Guru menyampaikan petunjuk pengerjaan LDS,
- 2) Guru membimbing jalanya diskusi,
- 3) Guru membimbing siswa dalam mempresentasikan LDS,
- 4) Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya.

Pada kegiatan akhir :

- 1) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran,
- 2) Guru memberikan soal evaluasi,
- 3) Guru memberikan tindak lanjut.

Sedangkan aspek yang diamati oleh observer terhadap aktivitas siswa (lampiran 2 dan 3) adalah sebagai berikut;

Pada kegiatan awal :

- 1) Siswa menanggapi apersepsi,
- 2) Siswa menanggapi motivasi yang diberikan guru.

Pada Kegiatan inti :

- 1) Siswa menyimak petunjuk pengerjaan LDS,
- 2) Siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mengisi LDS dan saling mengemukakan pendapat secara aktif dalam berdiskusi,
- 3) Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok,
- 4) Siswa menanggapi penyajian hasil diskusi di depan kelas,

Pada kegiatan akhir :

- 1) Siswa menyimpulkan materi pelajaran,

- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.
- 1) Pengamat memberikan tanda (√) penilaian terhadap aspek yang diamati dibantu dengan indikatornya. Pada akhir pelaksanaan siklus 1 diadakan tes selama 15 menit untuk mengukur hasil belajar siswa.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pada Siklus II

a) Observasi Siswa

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I dan berdasarkan refleksi pada siklus I maka proses pembelajaran siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil dari refleksi siklus 1, dimana kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I diperbaiki siklus II.

Dari hasil observasi diketahui aktivitas siswa pada pembelajaran tersebut dalam kategori baik.

b) Observasi Guru

Hasil analisis data observasi guru yang dilakukan oleh pengamat, yang merupakan gambaran aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan media gantung bilangan sebagai media pembelajaran dapat diketahui bahwa secara aktivitas guru dalam proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

2) Hasil Tes Siklus II

Pembelajaran di siklus II ini masih menggunakan penilaian post tes yang dianalisis menjadi nilai akhir siswa dan digunakan sebagai nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1	Adelia Nurlaili	60	75	Tuntas
2	Adly Putra Andeta	60	90	Tuntas
3	Agung Kurniawan	60	70	Tuntas
4	Altomi	60	65	Tuntas
5	Amelia	60	85	Tuntas
6	Arfa Nabel Athallah	60	70	Tuntas
7	Bintang Pratama	60	75	Tuntas
8	Budi Deffelino R	60	70	Tuntas
9	Dona Amilia	60	75	Tuntas
10	Exsan Sumantri	60	85	Tuntas
11	Febi Juliansyah	60	75	Tuntas
12	Fitri Oktarina	60	75	Tuntas
13	Intan Amelsha	60	90	Tuntas
14	Karnadi	60	75	Tuntas
15	Nadia Putri Anjani	60	55	Belum tuntas
16	Pali Gustisar	60	70	Tuntas
17	Robet Al Fadli	60	60	Tuntas
18	Sucita Zulfianingsi	60	55	Belum tuntas
19	Tasya Regina Putri	60	70	Tuntas
20	Tia Revalina	60	65	Tuntas
21	Tiona Sanchia	60	70	Tuntas
22	Uci Daratista	60	70	Tuntas
23	Herdian Adi Putra	60	80	Tuntas
Jumlah			1670	
Rata-rata			72,60	

Berdasarkan grafik perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I sudah mengalami perubahan, meskipun masih terdapat siswa yang memiliki prestasi belajar dalam katagori rendah.

Adapun hasil belajar tersebut dibentuk kedalam tabel frekuwnsi hasil belajar siswa sebagai berikut:

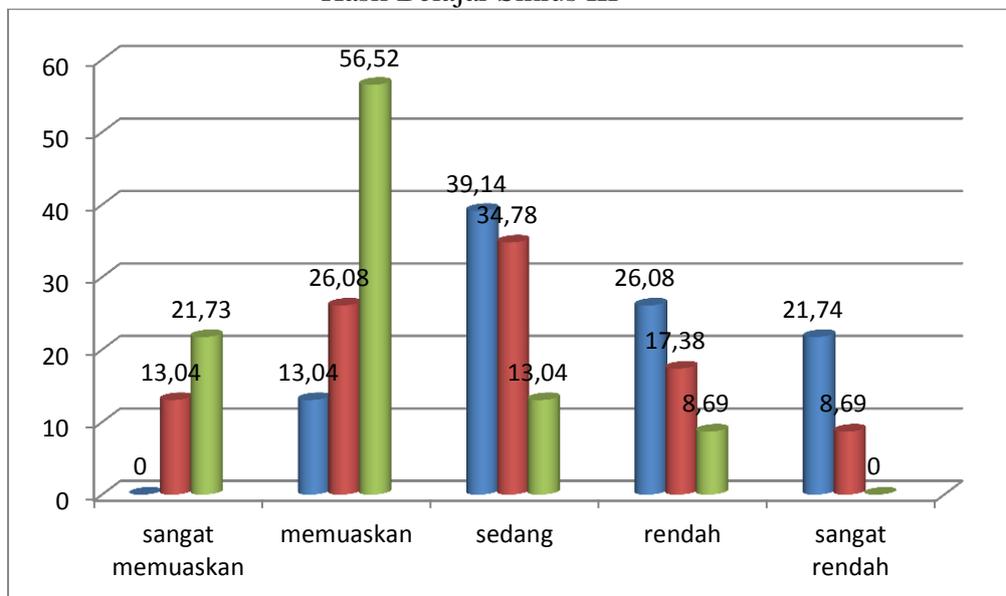
Tabel 4.10
Frekuensi Tes kemampuan Siklus II

No	Tingkat keberhasilan	Frekuensi	Persentase (%)	Kriteria
	80 – 100	5	21,73%	Sangat memuaskan
2.	70 – 79	13	56,52%	Memuaskan
3.	60 – 69	3	13,04%	Sedang
4.	50 – 59	2	8,69%	Rendah
5.	0 – 49	0	0%	Sangat rendah
Jumlah		23	100	

Dari tabel frekuensi diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada pelaksanaan siklus II nilai rata-rata peserta didik adalah 72,60 nilai terendah 55 dan nilai tertinggi adalah 90, siswa yang mendapat nilai dibawah 60 sebanyak 2 orang.

Dari hasil tersebut dibentuk kedalam grafik hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dibentuk sebagai berikut:

Grafik 5.3
Hasil Belajar Siklus III



C. Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan yang terdiri dari dua siklus, terdapat peningkatan proses pembelajaran secara berturut dari siklus I sampai ke siklus II seperti terlihat pada persentase ketuntasan belajar, persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus meningkat pada siklus I hasil siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Kenaikan persentase ketuntasan belajar tersebut sejalan dengan peningkatan proses pembelajaran, baik guru maupun siswa. Hal tersebut dikarenakan kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pra siklus diperbaiki pada siklus I dan kelemahan pada siklus I diperbaiki pada siklus II sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Dilihat dari lembar observasi guru pada pra siklus masih ada beberapa aspek yang mendapat nilai cukup yang termasuk kelemahan siswa dari pra siklus . Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya :

1. Menanggapi apersepsi yang diberikan oleh guru tetapi hanya sebagian siswa saja,
2. Menanggapi motivasi yang diberikan oleh guru tetapi hanya sebagian siswa saja,
3. Bekerja sama dalam kelompok untuk mengisi LDS dan saling mengemukakan pendapat secara aktif dalam berdiskusi tetapi hanya dilakukan oleh beberapa orang siswa saja,

Kelemahan-kelemahan tersebut tidak luput dari kelemahan guru dalam mengajar. Dalam hal ini guru juga berperan, dari hasil pengamatan ditemukan beberapa kelemahan guru, sebagai berikut:

1. Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tetapi kurang sesuai dengan materi yang akan diajarkan,
2. Membimbing jalannya diskusi tetapi hanya sebagian kelompok saja,

Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada pra siklus tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut diantaranya :

1. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tetapi hanya sebagian siswa saja, dan
2. Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan menuliskan di papan tulis tapi tidak dijelaskan kembali.

Dilihat dari lembar observasi guru pada siklus I masih ada beberapa aspek yang mendapat nilai cukup yang termasuk kelemahan dari siklus I. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya :

1. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan singkat yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa untuk aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang dilakukan oleh guru.
2. Guru membimbing jalannya diskusi dengan cara membimbing setiap kelompok diskusi siswa. Disini guru membimbing dengan mendekati tiap kelompok diskusi dan menanyakan kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan LDS dan memberikan solusinya.
3. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami atau belum dimengerti.

4. Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan singkat kepada siswa yang mengacu pada kesimpulan materi pelajaran, guru juga menuliskan kesimpulan di papan tulis dan dijelaskan kembali.

Peningkatan proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative script* dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan penggunaan model pembelajaran *cooperative script* ini diikuti secara aktif oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi yang disampaikan menjadi bermakna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ausubel dalam Dahar yang menyatakan bahwa belajar bermakna berlangsung jika seseorang sadar dan jelas dapat menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep yang relevan. Belajar bermakna lebih mudah berlangsung bila konsep-konsep baru dikaitkan pada konsep yang lebih inklusif. Model pembelajaran *cooperative script* dapat membantu siswa dalam proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat pada struktur kognitif seseorang.

Alat bantu atau media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu kenyataan yang tidak bisa kita pungkiri keberadaannya. Dengan alat bantu pembelajaran, tugas orang tua atau guru kalian dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia lebih ringan.

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerjasama, berkomunikasi dan

mengidentifikasi diri⁶². Sebagai sebuah sistem, maka bahasa itu terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik pada bidang tata bunyi, bentuk kata, maupun bentuk kalimat. Apabila kaidah atau aturan-aturan tersebut terganggu, maka komunikasinya dapat terganggu pula.

Melalui bahasa seseorang menyampaikan pikiran, pengalaman, gagasan, pendapat, perasaan, keinginan, harapan kepada sesama manusia. Dengan bahasa itu pula orang dapat mewarisi dan mewariskan, menerima dan menyampaikan segala pengalaman dan pengetahuan lahir batin.⁶³

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain⁶⁴:

- 8) Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- 9) Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
- 10) Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
- 11) Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman
- 12) Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata

⁶² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 1

⁶³ Poerwadarminta, *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, (Yogyakarta: UP Indonesia, 1984), hal.5

⁶⁴ Fachruddin Saudagar dan Ali Idris, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta ; GP Press, 2009), h. 187

- 13) Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan
- 14) Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

- 4) Dapat meningkatkan keefektifan pelaksanaan pembelajaran, dalam hal ini bahwa materi yang terlalu luas cakupannya dapat dibagikan siswa untuk mempelajarinya melalui kegiatan diskusi, membuat rangkuman, menganalisis materi baik yang berupa konsep maupun aplikasinya
- 5) Dapat memperluas cakupan perolehan materi pembelajaran, karena siswa akan mendapatkan transfer informasi pengetahuan dari pasangannya untuk materi yang tidak dipelajarinya di kelas
- 6) Dapat melatih keterampilan berpikir kritis peserta didik, dalam menganalisis, merangkum, dan melalui kegiatan diskusi siswa akan terlatih menggunakan kemampuan berpikir kritisnya untuk memperoleh pengetahuan melalui pembelajaran yang dirancang pada *Cooperative Script*

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *cooperative script* pembelajaran bahasa indonesia sub pokok memahami bentuk dan manfaat menulis karangan dapat meningkatkan ketuntasan belajar, yaitu sebelum penelitian dilakukan peneliti mengadakan observasi awal yaitu dengan nilai rata-rata 57,82. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar rendah. Pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* diperoleh nilai rata-rata 64,56, nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan, pada siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yakni dengan nilai rata-rata 72,60. Berdasarkan hasil analisa data diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas V SD Negeri 65 Kaur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebagai strategi dalam pembelajaran bahasa indonesia pada materi yang lainnya dengan terlebih dahulu menentukan materi yang sesuai untuk dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative script* sebagai strategi pembelajaran.

2. Seorang guru dan seorang peneliti yang akan meneliti tentang penggunaan media gantung bilangan supaya memperhatikan kelemahan-kelemahan yang ada dalam penelitian ini, misalnya guru dalam membimbing siswa berdiskusi harus membimbing setiap kelompok diskusi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Chaer. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asul Wiyanto. 2009. *Terampil Menulis Paragraf*, Jakarta: Grasindo
- Dansereau. 2015. *Learning Strategi Research*, Inj Segal S. Chipman dan R. Bloser Eds
- Depdiknas. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Fachruddin Saudagar dan Ali Idris. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta ; GP Press
- Gorys Keraf. 2014. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, Flores: Nusa Indah
- Ibrahim. 2012. *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Unesa
- Isjono. 2009. *Cooperative Learning*, Bandung : Alfabeta
- Irwanto. 2007. *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 Pertanyaan dan Jawaban*, Jakarta : Grasindo
- Poerwadarminta. 2008. *Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*, Yogyakarta: UP Indonesia
- Samsu, Sumadayo. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Slavin RE. 2008. *Cooperative Learning, Elementary School Joornaal*
- Solchan T. W, dkk. 2010. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Banten: Universitas Terbuka

- Syaiful Sagala. 2015. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membutuhkan Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, Sidoarjo : Masmedia Buana Pustaka
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Bulan Bintang
- Winkel WS. 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- Widjono Hs. 2015. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Grasindo
- Yakub Nasucha, dkk. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Media Perkasa
- Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran :Sebagi Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, Jakarta : Kencana
- Zainal Arifin. 2008. *Evaluasi Instruksional: Prinsip- teknik- Prosedur*, Bandung : PT. Remaja Karya

L

A

M

P

I

R

A

N

FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Guru membagikan lembar diskusi



Guru men menyampaikan materi pembelajaran



Guru menyampaikan cara pengisian LDS



Guru membantu siswa menyimpulkan materi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS I

A. Identitas

Nama sekolah	: SD Negeri 69 Kaur
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: V/I
Standar Kompetensi	:Memahami bentuk dan manfaat menulis karangan
Kompetensi Dasar	: Mendeskripsikan bentuk karangan
Indikator	:
	1. Mendeskripsikan bentuk karangan
	2. Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan.
	3. Menyimpulkan hasil dari pembelajaran.
Alokasi Waktu	: 4 x 35 menit (2 x pertemuan)

B. Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan bentuk karangan.
2. Menjelaskan langkah-langkah menulis karangan.
3. Menyimpulkan hasil dari pembelajaran menulis karangan

C. Materi Pembelajaran

Menulis Karangan

D. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Demonstrasi
4. Pengamatan

E. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

Orientasi :

Melakukan apersepsi (berdoa, mengabsen kehadiran siswa, memperingatkan cara duduk yang baik sebelum pelajaran dimulai).

Motivasi:

Melibatkan siswa untuk mengutarakan pendapatnya tentang menulis karangan.

2. Kegiatan Inti

Pertemuan pertama

- a. Menjelaskan pengertian karangan dengan pendekatan kontekstual.
- b. Siswa mengulangi kembali pengertian menulis karangan narasi.
- c. Menjelaskan komponen dan langkah-langkah dalam pembuatan karangan narasi, yang meliputi pembuatan judul, tema, kerangka karangan, pengembangan karangan dan pesan yang di sampaikan sesuai dengan isi cerita.
- d. Siswa mengulangi kembali komponen dan langkah-langkah dalam pembuatan karangan, yang meliputi pembuatan judul, tema, kerangka karangan, pengembangan karangan dan pesan yang ingin disampaikan sesuai dengan isi cerita.
- e. Menjelaskan cara menulis karangan yang sesuai dengan EYD.
- f. Memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.

Pertemuan kedua

- a. Menjelaskan kembali pengertian menulis karangan dengan pendekatan Cooverative Script.
- b. Menyebutkan kembali komponen langkah dalam pembuatan karangan.
- c. Siswa menyebutkan kembali pengertian menulis karangan.
- d. Siswa melakukan pengamatan.
- e. Siswa mencatat hasil pengamatan

Pertemuan ketiga

- a. Menjelaskan kembali pengertian menulis karangan dengan menggunakan model cooperative script.
- b. Menyebutkan kembali komponen langkah dalam pembuatan karangan.
- c. Siswa membuat karangan dengan tema bunga mawar
- d. Siswa mempresentasikan hasil tulisan karangannya di depan kelas.
- e. Menyimpulkan hasil pembelajaran menulis karangan

Kegiatan akhir

- a. Mengulang kembali pengertian karangan
- b. Mengarahkan siswa untuk dapat menyebutkan kembali komponen dan langkah dalam membuat karangan narasi.

F. Sumber Belajar

1. Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas V
2. LKS

G. Penilaian

1. Tes Lisan
 - a. Kemampuan siswa dalam menyebutkan komponen dan langkah-langkah dalam pembuatan karangan.
2. Tes Tertulis
 - a. Uraian

Wali kelas

Zainul, S.Pd

Bengkulu, Desember 2018
Peneliti

Pike Paradise
Nim 1416242810